

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Proses pengelolaan linen laundry pada tahap pengumpulan sesuai dengan PERMENKES RI No 7 Tahun 2019.
2. Proses pengelolaan linen laundry pada tahap pengangkutan tidak sesuai dengan PERMENKES RI No 7 Tahun 2019 karena kereta dorong yang digunakan untuk pengangkutan linen kotor tidak langsung dibersihkan dengan air mengalir atau disinfektan.
3. Proses pengelolaan linen laundry pada tahap penerimaan sudah sesuai dengan PERMENKES RI No 7 Tahun 2019, namun sebaiknya pada proses penerimaan petugas langsung melakukan penimbangan linen kotornya.
4. Proses pengelolaan linen laundry pada tahap pencucian tidak sesuai dengan PERMENKES RI No 7 Tahun 2019 karena pada saat penyabunan tidak menggunakan air panas dan linen infeksius langsung direndam yang seharusnya dibersihkan dari kotoran menggunakan air dengan bertekanan tinggi terlebih dahulu
5. Proses pengelolaan linen laundry pada tahap pengeringan sudah sesuai dengan PERMENKES RI No 7 Tahun 2019
6. Proses pengelolaan linen laundry pada tahap penyetrikaan tidak sesuai dengan PERMENKES RI No 7 Tahun 2019 karena tidak menggunakan mesin setrika press atau roll dengan suhu 165°C dan linen tidak disetrika satu persatu melainkan ditumpuk.
7. Proses pengelolaan linen laundry pada tahap penyimpanan tidak sesuai dengan PERMENKES RI No 7 Tahun 2019 karena tidak menggunakan sistem FIFO dan pintu rak penyimpanan masih menggunakan penutup plastik belum permanen

8. Proses pengelolaan linen laundry pada tahap pendistribusian tidak sesuai dengan PERMENKES RI No 7 Tahun 2019 karena trolley tidak dalam keadaan tertutup dan linen tidak dalam keadaan terbungkus dengan plastik transparan

B. Saran

1. Pihak rumah sakit khususnya unit instalasi laundry memberikan pedoman PERMENKES RI No 7 Tahun 2019 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit kepada petugas agar bisa menjadi acuan dalam menjalankan tahapan - tahapan laundry rumah sakit.
2. Pada proses pencucian khususnya untuk linen infeksius, petugas membersihkan kotoran yang masih menempel menggunakan air bertekanan tinggi setelah itu dilakukan perendaman menggunakan air panas bersuhu 70° C (25 menit) atau 95° C (10 menit)
3. Pada tahapan penyetricaan selain menggunakan setrika biasa diharapkan untuk bisa menambah atau menggunakan mesin press atau roll yang bisa diatur suhu sampai dengan 165°C agar dapat membasmi mikroorganisme pada linen.
4. Lemari atau rak penyimpanan dilengkapi dengan daun pintu yang permanen agar supaya vektor yang bisa menyebabkan infeksi zoonosis.
5. Petugas laundry agar menggunakan alat pelindung diri yang lengkap seperti masker, sarung tangan, apron, sepatu boot, penutup kepala dari proses pengangkutan sampai dengan proses pendistribusian kembali.
6. Kepada pihak penanggung jawab laundry diharapkan agar penanggung jawab ruangan laundry melaporkan apabila terdapat alat yang rusak kepada pihak yang bertanggung jawab.